

FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM, INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM, DAN TANTANGAN ERA PANDEMI COVID-19

Dian Ardianto^{1*}, Indah Kurnia Wati², Muhammad Fathonil Mubarak³

¹ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, INDONESIA

² Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, INDONESIA

³ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, INDONESIA

*Correspondence: ✉ Fatonimubarak97@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to identify the role and duties of Islamic educational institutions at this time, namely the COVID-19 pandemic era, so that it can be studied and utilized by institutions that need reference materials in the future. This study was conducted as a literature study. When you use the documentation method to collect information about data, that is, you take data about related items from various sources in your library, such as documents, books, magazines, and news. Other data sources come from scientific publications in the form of journals, articles, and other related findings, and data sources come from various scientific publications in the form of books, journals, articles, and other related findings. The results of this study indicate: Challenges for Islamic Educational Institutions in the midst of the outbreak of the 2019 corona virus in particular: Educational institutions must be able to accommodate various opportunities. (2) Training human resources with technical expertise is the key to responding to technological advances and optimizing digital education governance, such as online learning. (3) Given that each educational institution continues to compete to improve quality in order to have qualitative competitiveness, the increasing competition between educational institutions is a problem for Islamic educational institutions

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran dan tugas Institusi pendidikan Islam dalam saat ini yakni era pandemi COVID-19 agar dapat diteliti dan dimanfaatkan oleh lembaga yang membutuhkan bahan referensi di masa mendatang. Penelitian ini dilakukan sebagai studi kepustakaan. Saat Anda menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang data, yaitu, Anda mengambil data tentang item terkait dari berbagai sumber di perpustakaan Anda, seperti dokumen, buku, majalah, dan berita. Sumber data lainnya berasal dari publikasi ilmiah berupa jurnal, artikel, dan temuan terkait lainnya, dan sumber data berasal dari berbagai publikasi ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, dan temuan terkait lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan: Tantangan Institusi Pendidikan Islam di tengah merebaknya virus corona 2019 khususnya: Lembaga pendidikan harus mampu mengakomodir berbagai peluang. (2) Pelatihan sumber daya manusia dengan keahlian teknis menjadi kunci untuk merespon kemajuan teknologi dan mengoptimalkan tata kelola pendidikan digital, seperti pembelajaran online. (3) Mengingat setiap lembaga pendidikan terus bersaing untuk peningkatan mutu agar memiliki daya saing kualitatif, persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin meningkat menjadi masalah bagi Institusi pendidikan Islam.

Article History

Received: 10-10-2020

Revised: 30-11-20220

Accepted: 31-12-2020

Keywords:

Covid 19;
Islamic Educational
Institutions;
Philosophy of Islamic
Education

Histori Artikel

Diterima: 10-10-2020

Direvisi: 30-11-20220

Disetujui: 31-12-2020

Kata Kunci:

Covid 19;
Filsafat Pendidikan Islam;
Lembaga Pendidikan Islam

© 2020 Dian Ardianto, Indah Kurnia Wati, Muhammad Fathonil Mubarak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Di era pandemi COVID-19, bersama dengan tantangan medis, ekonomi, sosial dan politik yang serius, dampak COVID-19 yang tidak menarik juga merambah ke sektor pendidikan. Oleh karena itu, kajian ini tentang bagaimana Institusi pendidikan Islam di tanah air, seperti pesantren, madrasah diniyah, dan madrasah formal menjawab tantangan saat ini agar dapat berkinerja dengan baik dan efektif. secara terperinci.

Sejak pandemi infeksi virus corona atau COVID-19 (pandemi global) terjadi di Indonesia, Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendik Bud) Nomor 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Virus Corona Tahun 2020. Faktanya, pandemi COVID-19 bukanlah penghalang untuk belajar, dan diperlukan banyak inovasi untuk terus memberikan layanan pendidikan yang memadai kepada siswa. Melanjutkan membangun di awal pandemi menimbulkan berbagai dilema, terutama bagi beberapa sekolah dan siswa yang tidak memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran secara online.

Pernyataan tersebut penulis akan membahas bagaimana Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi tantangan era pandemi Covid-19.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah lisan, metode ini adalah metode untuk mengumpulkan sumber sejarah atau informasi pada umumnya. Kedudukan sejarah lisan tidak lain adalah sebagai metode untuk mengumpulkan sumber sejarah. Banyak peristiwa sejarah yang tidak terdokumentasikan, sehingga diperlukan tambahan demi kelengkapan maka dilakukanlah interview. Kelisanan sangat kaya dengan sumber sejarah yang melahirkan berbagai jenis fakta, antara lain fakta sosial, budaya, politik, dan berbagai fakta lainnya. Sejarah Lisan dalam metodologi sejarah sebenarnya merupakan salah satu teknik atau metode pengumpulan data sejarah, namun bersumber pada informasi lisan, bukan sumber tertulis. Teknik pengumpulan data sejarah dengan lisan tergolong baru untuk kajian-kajian sejarah modern, namun sesungguhnya historiografi tradisional bersumber dari tradisi lisan. Rekonstruksi sejarah diperoleh melalui proses penyusunan kembali fakta-fakta sejarah sebagai aktualitas yang sebenarnya menjadi sejarah yang ditulis atau disusun secara tertulis, yang selama ini kita kenal dengan historiografi. Sejarah lisan atau *oral history* dapat diartikan sebagai cara atau metode pengumpulan dan penyimpanan informasi kesejarahan yang didalamnya berisi rekaman wawancara dari orang-orang tentang kejadian masa lampau dan pandangan hidupnya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kata "lembaga" dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu lembaga (organisasi) yang bertujuan untuk melakukan penelitian ilmiah atau melakukan usaha.¹ Di sisi lain, menurut Omar Muhammad al-Tumi al-Syaebani, pendidikan Islam berarti "proses mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi atau sosialnya dan dalam lingkungan alam melalui interaksi yang dilakukan oleh individu".²

¹ (Tim Penyusun, 1999)

² Syaebani, O. M. A. T. Al. (1979). *Filsafat Pendidikan*. Bulan Bintang.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dipahami sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan dalam rangka mengubah kepribadian individu menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan. Dan perubahan yang dimaksud sudah pasti berdasarkan nilai-nilai Islam.

Jika kita berbicara tentang lembaga pendidikan Islam, sebenarnya ada banyak jenis dan bentuknya. Secara umum, ada tiga jenis lembaga pendidikan Islam: lembaga pendidikan informal, lembaga pendidikan informal, dan lembaga pendidikan formal. Namun, dalam konteks pembahasan “Tantangan yang Menghadapi Lembaga Pendidikan” terbatas pada bentuk lembaga pendidikan formal atau sekolah.

Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Pandemi Covid 19

Lembaga pendidikan Islam jenis ini meliputi pesantren, madrasah, dan universitas. Namun tantangan yang dihadapi lembaga-lembaga tersebut harus dilihat dari generasi ke generasi, sehingga permasalahan yang ada harus dilihat dari perspektif umum. Tantangan yang beragam tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam memperbaiki atau membangun paradigma baru dalam penyelenggaraan tata kelola kelembagaan. Di antara masalah tersebut adalah:

1. Media Pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis memanfaatkan jaringan internet (online) sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Media Pembelajaran sistem daring ini memiliki beberapa ciri sebagai berikut:
 - a) Peran guru lebih adalah sebagai fasilitator, kemudian para siswa-siswi bertindak sebagai peserta.
 - b) Selama kegiatan pendidikan, siswa, sebagai aturan, berpartisipasi dalam kelompok belajar, tetapi ini tidak permanen dan tidak wajib. Kami membutuhkan kelas kelompok untuk memudahkan siswa belajar.
 - c) Komunikasi antara baik para siswa maupun guru dapat dilaksanakan dengan cara searah dan dapat dilakukan dua arah (two way communication). Contohnya seperti telekonferensi, konferensi video, dan emotes.
 - d) Kursus pembelajaran PJJ masih dimungkinkan melalui pertemuan pribadi (sesi pelatihan), yang tidak diperlukan.
 - e) Layanan seperti pusat pembelajaran atau pusat sumber belajar, buku teks, dan infrastruktur pembelajaran diberikan kepada peserta didik dan guru. Dengan demikian, baik para siswa-siswi maupun guru tidak harus bekerja sesuai dengan kebutuhannya sendiri dalam proses pembelajaran.

- f) Pisahkan kegiatan belajar dari kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa sebagai siswa dan guru sebagai pengajar dipisahkan oleh tempat, jarak geografis dan waktu, ataupun mengkombinasikan dari ketiga faktor tersebut.
- g) Siswa dan guru dipisahkan selama pelatihan, dan komunikasi antara siswa dan guru dicapai melalui alat bantu pendidikan, baik dalam bentuk cetak (materi pendidikan dalam bentuk modular) maupun media belajar berbasis elektronik. Dalam perkembangan saat ini, penggunaan baik media cetak maupun elektronik ini menuntut penggunaan berbagai teknologi informasi dan komunikasi serta mengandalkan dukungan internet.³ Melihat karakteristik Pembelajaran ini, kekuatan internet dan perangkat pendukung lainnya, seperti ketersediaan berbagai perangkat seperti smartphone, PC, dan laptop, sangat penting untuk mendukung secara maksimal keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem tersebut. Akibatnya, pembatasan akses internet dan keterampilan digital dapat menjadi kendala yang dihadapi sistem PJJ.⁴

Oleh karena itu, tantangan bagi institusi pendidikan nasional, termasuk institusi Islam, adalah bagaimana mempersiapkan segala sarana dan prasarana bagi institusi tersebut untuk mendukung optimalisasi pembelajaran dalam sistem pendidikan online.

2. Masalah yang dihadapi lembaga pendidikan Islam akibat COVID-19 adalah persaingan antar lembaga pendidikan terus meningkat yang sangat serius. Lembaga pendidikan Islam harus memiliki kualitas yang baik agar dapat mempertahankan keberadaannya dan bertahan dalam persaingan yang sangat ketat yang saat ini menggunakan berbagai lembaga lain bersama dengan lembaga pendidikan Islam lainnya dan lembaga pendidikan umum. Untuk mencapai mutu pendidikan, lembaga pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran seluruh sumber daya pendidikan. Meliputi baik sumber daya manusia maupun objek material lainnya dan infrastruktur yang dimiliki.⁵

Soal kualitas pendidikan sebenarnya menjadi persoalan semua forum pendidikan. Secara mikro dan spesifik, faktor yang secara umum dikendalikan dan paling berkontribusi terhadap mutu pendidikan adalah guru yang profesional dan guru yang berhasil. Dari sudut pandang ekonomi makro, ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, termasuk elemen kurikulum, kebijakan pendidikan, lembaga pendidikan, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, khususnya dalam proses

³ Soekartawi. (2003). *E-Learning di Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang*. Universitas Kristen Petra

⁴ Firdaus, F. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 220–225. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>

⁵ Ryuzen, R. (2017). Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2122>

pendidikan, terutama dalam inisiatif pembelajaran online, di laboratorium dan bidang penelitian lainnya. Melalui Internet, metode, taktik dan pendekatan pendidikan modern dan kontemporer, metode penilaian pendidikan yang tepat, portofolio pendidikan yang sesuai, manajemen pendidikan yang diterapkan secara profesional, sumber daya manusia yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional untuk pendidikan⁶

3. Tantangan yang dihadapi pimpinan lembaga pendidikan Islam di masa pandemi adalah kemampuan lembaga untuk melatih sumber daya manusia yang memiliki keahlian teknis. Dengan demikian, pengelolaan lembaga pendidikan dalam situasi pandemik tidak hanya bergantung pada peran ketersediaan sarana dan prasarana berbasis teknologi digital, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusianya dalam kemampuan menggunakan dan mengelola teknologi.⁷ Tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam adalah bagaimana melatih sumber daya manusia yang berpengalaman dalam berbagai jenis produk teknologi yang digunakan untuk mengelola lembaga pendidikan. Tanpa itu semua, lembaga pendidikan akan sulit beradaptasi dengan lingkungan pendidikan nasional dalam menghadapi situasi epidemi dimana lingkungan pendidikan berubah dengan cepat, sehingga ketersediaan personel untuk mengontrol pengelolaan lembaga pendidikan digital sangat penting. Alhasil, tidak berlebihan bila keberadaan sebuah lembaga pendidikan dipertaruhkan.

Menyikapi hal tersebut, setiap lembaga, termasuk Forum Pendidikan Islam, harus mengembangkan taktik dan langkah penting yang berbeda untuk memerangi persaingan kelembagaan. Hal ini biasanya dimulai dengan fokus pada peningkatan kualitas institusi itu sendiri, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas daya saingnya melalui pemanfaatan institusi lain. Persaingan yang semakin ketat antar lembaga pendidikan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pimpinan lembaga pendidikan Islam dalam mempertahankan lembaga pendidikan Islam di tengah pandemi Covid-19. Oleh karena itu, sebagai bagian penting dari respon lembaga pendidikan terhadap berbagai permasalahan yang terjadi saat ini, pengelolaan lembaga pendidikan Islam disesuaikan dengan situasi wabah, dan berbagai kondisi perkembangan yang terjadi saat ini diperhitungkan. Oleh karena itu, diharapkan Forum Pendidikan Islam akan lebih siap untuk menghadapi semua masalah yang ada dan mengakses berbagai peluang untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam di masa depan.

⁶ Abdul Hadis, N. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta.

⁷ Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Tantangan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam selama era coronavirus 2019 adalah:

(1) Pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis internet memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar lembaga pendidikan Islam dapat mengcover ketersediaan berbagai fasilitas tersebut. (2) Pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keahlian teknis merupakan kunci terpenting dalam merespon perkembangan teknologi dan optimalisasi pengelolaan pendidikan digital seperti pembelajaran online. (3) Persaingan yang semakin ketat antar lembaga pendidikan menjadi persoalan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam, mengingat setiap lembaga pendidikan terus berlomba-lomba untuk peningkatan mutu guna mempertahankan daya saing kualitatif.

Daftar Pustaka

- Abdul Hadis, N. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Firdaus, F. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 220–225. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Penyusun, T. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Ryuzen, R. (2017). Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2122>
- Soekartawi. (2003). *E-Learning di Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang*. Universitas Kristen Petra.
- Syaebani, O. M. A. T. Al. (1979). *Filsafat Pendidikan*. Bulan Bintang.
- Yahya, U. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. *Jurnal Islamika*, 15(2), 227–244.